

**KAJIAN PERBANDINGAN KARAKTERISTIK WILAYAH DAN AKTIVITAS KOTA  
PESISIR DAN NON-PESISIR :  
TINJAUAN PADA KOTA TEGAL DAN KOTA SALATIGA**

Oleh: Aryo Widyatmoko, (21040118140147), Email : aryowidyatmoko21@students.undip.ac.id

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

**ABSTRAK**

*Kondisi Fisik dan Keruangan yakni keadaan geografis di suatu wilayah mempengaruhi aktivitas perekonomian wilayah tersebut yang diantaranya berpengaruh kepada tingkat pendapatan, pertumbuhan pendapatan, dan sebagainya. Hal ini dapat ditemukan di daerah yang merupakan daerah pesisir dan pedalaman/ non-pesisir yang keduanya memiliki keunikan dari segi perbedaan geografis.*

*Penelitian ini mengkaji perbedaan karakteristik wilayah dan aktivitas pada Kota Pesisir dan Non-Pesisir serta pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian dengan Tinjauan pada Kota Tegal sebagai Kota Pesisir dan Kota Salatiga, sebagai Kota Non-Pesisir dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan analisis regresi linear berganda.*

*Perbedaan diantara Kota Tegal dan Kota Salatiga dapat dibedakan dari 2 kategori utama, yakni dari kategori aspek fisik-keruangan serta dan dari kategori aspek sosial-ekonomi. Kota Tegal memiliki ciri khas fisik dan keruangan seperti kota pesisir pada umumnya yakni memiliki dataran rendah yang landai, dan sebagainya. Sementara Kota Salatiga sebagai Kota y memiliki ciri khas fisik dan keruangan seperti kota pesisir pada umumnya yakni memiliki dataran tinggi yang relatif curam, dan sebagainya. Sementara itu, dari segi aspek sosial dan ekonomi, Kota Tegal memiliki jumlah penduduk, tenaga kerja, dan PDRB yang lebih banyak dari pada Kota Salatiga. Namun dari segi kualitas pendidikan, kesehatan, kemiskinan, pendapatan dan pengeluaran penduduk serta PDRB per kapita, Kota Salatiga lebih unggul dari pada Kota Tegal.*

*Berdasarkan fenomena yang terjadi, kondisi fisik dan keruangan cukup memainkan peranan dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Setiap wilayah yang berbeda memiliki karakteristiknya masing-masing. Contohnya ialah diketahui bahwa topografi Kota Pesisir Tegal lebih landai dari pada Kota Non-Pesisir Salatiga. Hal ini berkaitan dengan aspek lainnya yakni lahan terbangun dan seterusnya. Fenomena tersebut sejalan dengan pernyataan, Roberts dan Wood (2011) yang menjelaskan bahwa kota pesisir yang memiliki bentang lahan yang datar, memudahkan para penduduk untuk membuka lahan untuk dijadikan sebagai permukiman dengan luas yang besar sehingga otomatis kota pesisir memiliki jumlah penduduk dan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kota non-pesisir. Sehingga jika dilihat dari sisi jumlah tenaga kerja yang lebih besar, kota pesisir cenderung memiliki besaran dan pertumbuhan perekonomian dibandingkan dengan kota non-pesisir.*

*Dari 16 aspek/ variabel yang ada pada karakteristik wilayah dan aktivitas, dapat dikelompokkan menjadi 4 aspek berdasarkan penyederhaaan melalui teori kuznets dengan peranannya masing-masing. Faktor SDA memiliki peranan sebagai "objek" yang dipergunakan untuk aktivitas perekonomian kota. Faktor Infrastruktur memiliki peranan sebagai "fasilitator" yang membantu menggerakkan aktivitas perekonomian kota. Faktor SDM memiliki peranan sebagai "subjek" penggerak aktivitas perekonomian kota. Sementara Faktor Ekonomi memiliki peranan sebagai "indikator" yang menggambarkan aktivitas perekonomian kota. Hal ini berimplikasi kepada perencanaan dan pembangunan ekonomi kota di masa yang akan mendatang.*

*Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, secara statistik data-data yang terdapat dalam variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria data statistik. Salah satu contohnya seperti kedua kumpulan data dari Kota Tegal dan Salatiga memiliki RSquare sebesar 0,989. Angka tersebut sangat bagus, karena hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 98,9% dan 99,3%, yang berarti hanya sebesar 1,1% dan 0,7% variabel yang ada tidak dimasukkan ke dalam model analisis ini. Dengan demikian analisis regresi linear berganda memperkuat dan membuktikan dari segi analisis statistik bahwa data-data karakteristik di Kota Tegal dan Salatiga yang telah dijabarkan dan diidentifikasi sebelumnya layak dan valid secara statistik karena sejalan dengan kaidah analisis data statistik.*

**Kata Kunci :** Karakteristik Wilayah, Kota Pesisir, Kota Non-Pesisir, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Tegal, Kota Salatiga